

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anestesi merupakan tindakan menghilangkan rasa sakit ketika melakukan pembedahan dan berbagai prosedur lain yang menimbulkan rasa sakit pada tubuh (Morgan, 2011). Anestesi digolongkan dalam tiga jenis yaitu anestesi lokal, regional, dan umum. Anestesi adalah menghilangnya rasa nyeri, dan menurut jenis kegunaannya dibagi menjadi anestesi umum yang disertai hilangnya kesadaran, sedangkan anestesi regional dan anestesi lokal menghilangnya rasa nyeri di satu bagian tubuh saja tanpa menghilangnya kesadaran (Sjamsuhidajat & De Jong, 2012).

Teknik anestesi regional khususnya teknik anestesi spinal atau *Sub Arachnoid Blok (SAB)* paling sering digunakan pada pembedahan *sectio caesarea*. *Sub Arachnoid Blok (SAB)* merupakan suatu metode anestesi dengan menyuntikkan obat analgetik lokal ke dalam ruang *subarachnoid* didaerah lumbal, sehingga membuat pasien tetap dalam keadaan sadar. Keuntungannya teknik sederhana, induksinya cepat, kontak janin dengan obat-obat minimal, pasien tetap sadar selama proses pembedahan berlangsung sehingga dapat juga menurunkan resiko aspirasi (Bisri, 2013).

Sectio Caesarea sendiri adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut (Amin & Hardhi, 2013). Persalinan bedah *caesar* yang semakin terkenal di kalangan masyarakat cenderung diikuti dengan semakin meningkatnya angka persalinan dengan *sectio caesarea*. Menurut WHO batas maksimal standard

operasi *sectio caesarea* mencapai 15% sedangkan di Indonesia tahun 2010 mencapai 15,3% (Suryati, 2012). Kelahiran *sectio caesarea* di Indonesia menunjukkan angka sebesar 9,8% dengan proporsi tertinggi yaitu di DKI Jakarta sebesar 19,9% dan terendah di Sulawesi Tenggara sebesar 3,3% sedangkan di provinsi Jawa Barat sebesar 7,8%. Secara umum pola persalinan melalui *sectio caesarea* menurut karakteristik menunjukkan angka yang signifikan sebesar 18,9%, yang paling banyak melakukan tindakan *sectio caesarea* yaitu yang tinggal di daerah perkotaan sebesar 13,8%, pekerjaan sebagai pegawai sebanyak 20,9% dan lulus perguruan tinggi sebanyak 25,1 % (Risksedas, 2013).

Nyeri *post sectio caesarea* merupakan respon fisiologis akibat tindakan pembedahan. Pasien *post sectio caesarea* akan merasakan nyeri yang hebat rata-rata pada dua jam pertama sesudah operasi karena pengaruh obat anestesi sudah hilang (Pinandita, 2012). Akibat nyeri persalinan menimbulkan dampak negatif, yaitu mobilisasi fisik menjadi terbatas, terganggunya *bonding attachment*, terbatasnya *activity daily living* (ADL), inisiasi menyusui dini (IMD) tidak terpenuhi dengan baik, berkurangnya nutrisi bayi karena ibu masih nyeri akibat *post sectio caesarea*, menurunnya kualitas tidur, menjadi stres dan cemas serta ansietas, dan takut pembedahan kembali (Sousa, 2009).

Intervensi non farmakologi untuk mengurangi nyeri akibat tindakan pembedahan yang telah dilakukan diantaranya dengan cara distraksi, berdoa, relaksasi, imajinasi terpimpin, musik, *biofeedback* dan stimulasi kutaneus

yaitu *massage* atau pijatan, rendaman air hangat, kantong es, dan stimulasi elektrik pada saraf transkutananeus (Potter & Perry, 2010). Metode non farmakologi yang dapat digunakan untuk membantu mengurangi rasa nyeri, diantaranya *massage*. Karena teknik ini pada umumnya aman, tersedia dengan mudah dan dapat dilakukan di rumah atau dalam lingkungan fasilitas perawatan akut (Aisyah, 2017).

Massage merupakan salah satu manajemen nyeri non farmakologi untuk membuat tubuh menjadi rileks, bermanfaat mengurangi rasa sakit atau nyeri, menenangkan diri, relaksasi, menenangkan saraf, dan menstabilkan tekanan darah. Hal ini dikarenakan pijatan dapat merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa *endorphine* yang merupakan pereda rasa sakit dan dapat menciptakan perasaan nyaman. Tugas mandiri perawat dalam manajemen nyeri pasien *post sectio caesarea* melalui terapi non farmakologi *massage* ini (Andarmoyo, 2013).

Keunggulan *massage* dibandingkan dengan teknik lain yaitu pada ibu yang memiliki penyakit kardiorespirasi dan neurologi dan juga untuk ibu yang alergi terhadap obat-obatan, metode ini dapat menjadi pilihan untuk mengatasi nyeri dimana terapi ini dapat mengurangi efek samping pada ibu dan bayi. Disamping itu, dengan *massage* yang melibatkan sentuhan sehingga dapat merilekskan, meningkatkan *trust* pasien dan menunjukkan besarnya rasa peduli kepada pasien. (Sunarsih, 2017)

Teknik *frirage massage* yang dilakukan di bagian kaki (*foot massage*) merupakan gabungan dari empat teknik *massage* yaitu *effleurage*

(mengusap), *petrissage* (memijit), *friction* (menggosok) dan *tapotement* (menepuk) dimana kaki mewakili dari seluruh organ-organ yang ada didalam tubuh. *Foot massage* merupakan mekanisme modulasi nyeri yang dipublikasikan untuk menghambat rasa sakit dan untuk memblokir transmisi impuls nyeri sehingga menghasilkan analgetik dan nyeri yang dirasakan setelah operasi akan berkurang (Chanif, 2012). Sejumlah penelitian membuktikan selain merangsang pelepasan hormon *endorphine* teknik ini juga dapat merangsang pengeluaran hormon oksitosin yang berguna untuk involusi uterus serta merangsang keluarnya ASI oleh ibu.

Frirage massage dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja tanpa membutuhkan alat dan prosedur pelaksanaanya sangat mudah, murah, efektif, serta tidak menimbulkan efek samping yang merugikan, sehingga saat di stimulasi pada titik-titik refleks pada titik bagian kaki, seseorang akan merasakan relaksasi dan menyebabkan keinginan untuk tidur (Alfie, 2016 dalam Yoga Journal, 2015).

Beberapa penelitian menyebutkan dalam mengatasi nyeri *post* operasi dapat dikurangi dengan *foot and hand massage*. Dalam penelitian oleh Awan Hariyanto, Suharyo, dan Supriyadi (2015) di RSUD Dr. Tulungagung dengan judul “Efektivitas *Foot and Hand Massage* terhadap respon fisiologis dan Intensitas Nyeri Pada Pasien Infark Miokard Akut” menunjukkan bahwa intensitas nyeri pada pasien Infark Miokard Akut intensitas nyeri sebelum dilakukan *foot massage* adalah 5,50 dengan intensitas nyeri minimum 4 dan maksimal 6 dan setelah dilakukan *foot massage* intensitas nyeri minimum 0

dan maksimal 3 dari masing-masing 18 responden dengan intensitas nyeri pada kelompok intervensi 94% menurun menjadi skala ringan.

Teknik *foot and hand massage* dengan teknik *effleurage* terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode kompres hangat dalam menurunkan nyeri. Menurut penelitian Baiq & Oky (2018) dalam jurnal ilmiah “Perbedaan Efektivitas *Effleurage Massage* dengan kompres hangat terhadap penurunan intensitas nyeri ibu hamil trimester III” setelah diberi perlakuan *effleurage massage* dari 15 responden, sebanyak 2 responden tidak mengalami nyeri, dan sebanyak 13 responden kategori nyeri ringan dibandingkan dengan perlakuan kompres hangat 12 responden nyeri ringan, 3 responden nyeri sedang, 0 responden untuk nyeri hilang ($p \text{ value} = 0,000 < 0,05$).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di RSUP DR Soeradji Tirtonegoro Klaten telah didapatkan data pasien bulan Oktober-Desember 2018 rata-rata sebanyak 110 pasien setiap bulan dan rata-rata perhari 2-3 pasien dari 30 pasien bisa didapat pada operasi *emergency/cyto*. Informasi yang didapat dari kepala bagian pelatihan dan penelitian juga penata anestesi yang berada di ruang Instalasi Bedah Sentral di RSUP DR Soeradji Tirtonegoro Klaten banyak pasien mengeluh nyeri *post sectio caesarea* di bangsal, pasien mengeluh nyeri sedang sampai berat 2-3 jam pertama setelah operasi paling banyak saat sudah berada di bangsal. Melalui wawancara dengan petugas di rawat inap RSUP DR Soeradji Tirtonegoro Klaten, penanganan nyeri pada pasien *post sectio caesarea* dengan pemberian

analgetik drip maupun bolus sedangkan tindakan penurunan intensitas nyeri dengan perlakuan *massage* belum pernah dilakukan sama sekali.

Melihat jumlah pasien yang dilakukan *sectio caesarea* cukup banyak dan meninjau pentingnya penanganan nyeri *post* operasi *sectio caesarea* untuk mencegah komplikasi yang muncul peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *frirage massage* terhadap penurunan intensitas nyeri terhadap pasien *post* operasi *sectio caesarea* di Bangsal RSUP DR Soeradji Tirtonegoro Klaten.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka, peneliti merumuskan masalah sebagian berikut : “Apakah ada pengaruh teknik *Frirage Massage* terhadap penurunan intensitas nyeri pasien *post* operasi *Sectio Caesarea* di Bangsal Angrek RSUP DR Soeradji Tirtonegoro Klaten?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya pengaruh pemberian teknik *frirage massage* terhadap penurunan intensitas nyeri pasien *post* operasi *sectio caesarea* di Bangsal Angrek RSUP DR Soeradji Tirtonegoro Klaten.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya intensitas nyeri sebelum diberi *frirage massage* pada kelompok intervensi pasien *post* operasi *sectio caesarea* di Bangsal Anggrek RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- b. Diketuainya intensitas nyeri sesudah diberi *frirage massage* pada kelompok intervensi pasien *post* operasi *sectio caesarea* di Bangsal Anggrek RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten
- c. Diketuainya intensitas nyeri sebelum tanpa diberi *frirage massage* pada kelompok kontrol pasien *post* operasi *sectio caesarea* di Bangsal Anggrek RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- d. Diketuainya intensitas nyeri sesudah tanpa diberi *frirage massage* pada kelompok kontrol pasien *post* operasi *sectio caesarea* di Bangsal Anggrek RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- e. Diketuainya perbedaan intensitas nyeri pasien *post* operasi *sectio caesarea* setelah diberikan terapi *frirage massage* pada kelompok intervensi dengan sebelum tanpa diberikan *frirage massage* pada kelompok kontrol.

D. Ruang lingkup

Ruang lingkup penelitian ini berkaitan dengan keperawatan anestesiologi pada pasien *post* operasi *sectio caesarea* untuk mengetahui pengaruh *frirage massage* terhadap penurunan intensitas nyeri pasien *post* operasi *sectio caesarea* di Bangsal Anggrek RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro

Klaten. Penelitian ini diadakan 6 Maret sampai dengan 12 April 2019 di Bangsal Anggrek RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan untuk kemajuan profesi keperawatan anestesi dengan memberikan asuhan keperawatan *post* operasi anestesi yang berkaitan dengan pemberian *frirage massage* terhadap intensitas nyeri *post* operasi *sectio caesarea* di Bangsal Anggrek RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Pasien *post* operasi *Sectio Caesarea* di Bangsal Anggrek RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

Dapat dijadikan alternatif tindakan manajemen nyeri yang efektif untuk pasien (ibu dengan nyeri *post sectio caesarea*) selain menggunakan manajemen nyeri farmakologi.

- b. Perawat Bangsal Anggrek di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

Masukan dalam menyusun standar operasional prosedur (SOP) untuk intervensi keperawatan anestesi mandiri komplementer dengan melakukan sosialisasi pengaruh pemberian teknik *frirage massage* terhadap penurunan intensitas nyeri untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan anestesi dalam menangani pasien yang akan

menjalani operasi, khususnya pelayanan pasien dengan anestesi spinal.

c. Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat menambah bahan pustaka bagi institusi pendidikan jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam melakukan penelitian ini dan diharapkan bisa menjadi penyedia data dasar yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya mengenai pemberian *frirage massage* terhadap intensitas nyeri pasien *post* operasi *sectio caesarea*.

d. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman untuk melakukan penelitian lanjutan dalam bidang asuhan keperawatan *post* operasi *sectio caesarea*.

F. Keaslian penelitian

1. Syuhada, Ronni (2017) di RSUD Kuningan dengan judul “Pengaruh teknik *Akupressure* terhadap perubahan skala nyeri pada klien *post* operasi *sectio caesarea* di RSUD 45 Kuningan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *purposive sampling* dengan desain *pre-experiment* satu kelompok tanpa kontrol dan sampel penelitian sebanyak 31 responden. Persaman penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh pemberian intervensi terhadap perubahan skala nyeri pada klien *post* operasi *sectio caesarea*, menggunakan instrumen dalam bentuk kuesioner data

demografi. Perbedaan penelitian ini adalah pada variabel bebas yang digunakan menggunakan *frirage massage* sebagai variabel bebas, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *consecutive sampling* dan instrumen yang digunakan menggunakan lembar observasi penilaian intensitas nyeri *Numerical Rating Scales (NRS)* sedangkan pada penelitian Syuhada (2017) menggunakan penilaian skala nyeri menurut Wong Baker. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan *mean* sebelum 5,97 berarti 4,90. SD sebelum 1.782, sesudah 1.788. dengan $p < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian *akupresure* untuk mengubah skala nyeri pada pasien *post op sectio caesarea*.

2. Hariyanto, Awan, Suharyo, dan Supriyadi (2015) di RSUD Dr. Tulungagung dengan judul “Efektivitas *Foot and Hand Massage* terhadap respon fisiologis dan Intensitas Nyeri Pada Pasien Infark Miokard Akut”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, jenis penelitian *quasy eksperimental* dengan desain *Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama merupakan penelitian kuantitatif, jenis penelitian *quasy eksperimental* dan analisis data secara univariat dengan tabel distribusi frekuensi sama-sama dengan uji *Wilcoxon* untuk analisis komparatif kategorikal berpasangan. Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan *Non-randomized Pretest-Posttest Control Group Design* dan analisis data untuk kelompok kontrol dilakukan uji analitis komparatif kategorikal dengan uji *Chi Square 2x2* sedangkan pada penelitian Hariyanto, Awan (2015)

menggunakan *Independent t-test*. Hasil dari penelitian sebelumnya *Foot Hand Massage* berpengaruh terhadap respon fisiologis nyeri, dengan *p-value*: tekanan darah *systole* 0,001 *dyastole* 0,004, nadi 0,004, respirasi 0,001, suhu 0,059, intensitas nyeri 0,001. Kelompok tisak berpasangan sesudah *p-value* tekanan darah *systole* 0,034 *dyastole* 0,010, nadi 0,001.

3. Alfianti, Nurlaily (2017) dengan judul “Pengaruh *foot massage* terhadap kualitas tidur pasien di Ruang ICU”. Penelitian ini tujuannya untuk teridentifikasi perbedaan pengaruh skor kualitas tidur pada kelompok kontrol dan perlakuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasy eksperimental* dengan desain *Pretest and Posttest Control Group Design*. Persamaan penelitian adalah menggunakan *uji-t independent* dan uji *Chi Square*. Rancangan ini adalah *quasy experimental* dengan pendekatan *Pretest and Posttest Control Group Design*. Perbedaan pada penelitian ini adalah rumusan masalah untuk mengetahui adakah pengaruh *foot massage* dengan teknik *frirage massage* terhadap intensitas nyeri yang meliputi karakteristik, durasi, faktor penyebab dan lokasi nyeri pada pasien *post operasi sectio caesarea* dengan anestesi spinal, variabel, metode penelitian, dan desain penelitian dengan jumlah pasien sebanyak 24. Hasil penelitian menunjukkan selisih skor kualitas tidur pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan terdapat perbedaan secara bermakna dengan rata-rata skor kualitas tidur ($p=0,150$), sedangkan pada kelompok perlakuan tidur ($p=0,002$), dengan selisih skor antar 2 kelompok

yaitu ($p=0,026$). Sehingga kesimpulannya skor kualitas tidur pada kelompok intervensi lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

4. Suarilah, Ira (2014) dengan judul “*Guided Imagery and Music (GIM)* menurunkan intensitas nyeri pasien *post* operasi *sectio caesarea* berbasis adaptasi Roy”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *quasy eksperimental* dengan *Non-randomized Control Group Pretest-Posttest* sampel penelitian sebanyak 40 responden. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti intensitas nyeri pasien *post* operasi *sectio caesarea*, menggunakan penelitian *cross sectional* dan pengambilan sampling menggunakan *purposive sampling* dan instrumen yang digunakan menggunakan lembar observasi data demografi dan menggunakan alat ukur penilaian intensitas nyeri *Numerical Rating Scales (NRS)*. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabel bebas yang digunakan *Guided imagery and Music (GIM)* sebagai variabel bebas dengan uji *t*-dependen dan *t*-independen sedangkan pada penelitian sekarang berfokus pada intensitas nyeri yang meliputi karakteristik, durasi, faktor penyebab dan lokasi nyeri pada pasien *post* operasi *sectio caesarea* dengan anestesi spinal. Hasil uji menggunakan uji *t*-dependen pada kelompok kontrol adalah $p=0,000$ ($p<0,05$), sedangkan pada kelompok perlakuan $p=0,027$ ($p<0,05$). GIM terbukti dapat menurunkan intensitas nyeri pasien *post* operasi *sectio caesarea*.